

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan atau manajemen yang baik dalam suatu lembaga pendidikan menjadi hal yang mutlak bagi keberlangsungan hidup lembaga tersebut. Salah satu hal penting yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi secara tepat.¹ Kemajuan ilmu dan teknologi informasi ini telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya, termasuk dalam dunia pendidikan. Informasi dengan jumlah dan mutu yang memadai adalah suatu kebutuhan demi kelangsungan hidup organisasi yang harus dilakukan melalui proses pengolahan menjadi informasi. Kualitas dari suatu informasi paling kurang dapat dinyatakan dalam hal akurat (*accurate*), tepat waktu (*timeless*), relevan, waktu respon, dan kelengkapan.²

Perkembangan dan peranan teknologi informasi dalam pendidikan telah memasuki era baru tetapi belum diimbangi dengan peningkatan Sumber Daya Manusia untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan. Sistem informasi manajemen mengandung arti sekumpulan orang, seperangkat pedoman dan pemilihan peralatan pengolahan data, menyimpan, mengolah dan memakai data untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi kepada manajer agar dapat dimanfaatkan pada waktunya secara efisien.³

Pada saat ini, kebutuhan informasi semakin penting dan mendesak sejalan dengan arus globalisasi yang terjadi di seluruh dunia. Informasi sudah menyentuh seluruh segi kehidupan baik individual, kelompok, maupun organisasi. Keandalan sistem informasi dalam sebuah lembaga, organisasi terletak pada keterkaitan antar komponen yang ada sehingga dapat menghasilkan aliran informasi yang berguna,

¹ Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 1.

² Milka, "Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No.1 (Maret-Juni, 2014), 481

³ Harbangan Siagian, *Administrasi Pendidikan*, (Semarang: Satya Wacana, 2009), 22.

akurat terpercaya, detail, relevan bagi lembaga tersebut. Selanjutnya sistem informasi manajemen adalah proses komunikasi di mana *input* direkam, disimpan, dan diambil kembali untuk menyajikan keputusan yang berbentuk *output* mengenai perencanaan, pengoperasian, dan pengendalian.⁴

Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada dunia pendidikan sangat besar. Paradigma dalam dunia pendidikan telah mengalami pergeseran, yaitu dari *teacher centered* (pembelajaran yang berpusat pada guru) menjadi *student centered* (pembelajaran yang berpusat pada siswa). Pada paradigma lama, gurulah yang menjadi sumber informasi bagi siswa dalam lingkungan sekolah. Namun paradigma tersebut mulai bergeser sehingga siswalah yang menjadi subjek dalam pembelajaran. Siswa dapat belajar mandiri di mana pun dan kapan pun tanpa harus didampingi oleh guru. Selain itu, pergeseran juga terjadi dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran modern atau berbasis perkembangan teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, maka dunia pendidikan memerlukan inovasi untuk selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu upayanya adalah melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Bagi negara-negara maju, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bukan lagi menjadi hal yang baru. Mereka telah terlebih dahulu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kualitas pendidikan. Indonesia sebagai negara berkembang, masih tergolong pemula dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Namun hal ini perlu diapresiasi karena membuktikan bahwa Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada dasarnya mengandalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah aktivitas pembelajaran yang didukung oleh

⁴ Victor Imaduddin Ahmad, "Manajemen Informasi Pendidikan Islam", *Jurnal AKADEMIKA*, Vol 8, No 1 (Juni, 2014), 9.

infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan aplikasi pengelolaan pembelajaran, menggunakan aturan tata kelola yang ditetapkan, dan menggunakan konten digital sebagai bahan pengayaan pembelajaran tatap muka di dalam kelas.⁵

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara luas dapat didefinisikan sebagai alat, fasilitas, proses, dan peralatan yang menyediakan lingkungan yang dibutuhkan dengan infrastruktur fisik dan layanan untuk pembangkitan, transmisi, pemrosesan, penyimpanan, dan penyebaran informasi dalam segala bentuk termasuk suara, teks, data, grafik dan video. Dari definisi tersebut, TIK memiliki peran untuk dimainkan dalam pengembangan pendidikan negara mana pun.⁶

Untuk mencapai integrasi teknologi yang berhasil, diperlukan upaya dari tiga sisi: guru, siswa, dan administrator sekolah.⁷ Teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan membuka lebar-lebar akses ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang efektif, berkualitas, dan menyenangkan. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat merangsang keaktifan siswa, meningkatkan daya tarik siswa terhadap proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa.

Melihat banyaknya manfaat yang diperoleh dari teknologi informasi dan komunikasi, maka pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan perlu mendapat perhatian. Ada tiga komponen penting yang perlu dipersiapkan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Ketiga komponen tersebut adalah infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), serta konten dan aplikasi. Infrastruktur yang perlu disiapkan antara lain komputer, jaringan intranet, akses internet, LCD proyektor, dan

⁵ Tim Pisma Kemdikbud, *Panduan Implementasi Pembelajaran Berbasis TIK di SMA*, (Jakarta, 2011), 4.

⁶ Nana Yaw Asabere, Samuel Edusah Enguah “Use of Information & Communication Technology (ICT) in Tertiary Education in Ghana: A Case Study of Electronic Learning (E-Learning)”, *International Journal of Information and Communication Technology Research*, Volume 2 No. 1, (January, 2012), 62.

⁷ Jo Shan Fu, “ICT in Education: A Critical Literature Review and Its Implications”, *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, Vol 1, Issue 1 (2013), 121.

perangkat pendukung lainnya. Komponen sumber daya manusia antara lain guru, tenaga praktisi teknologi, dan yang lainnya. Penyiapan sumber daya manusia, khususnya guru dapat dilakukan dengan pembekalan dan pelatihan guru agar memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, terutama untuk kegiatan pembelajaran. Kemudian untuk komponen konten dan aplikasi, contohnya adalah media pembelajaran interaktif, *e-learning*, *website*, dan sebagainya. Ketiga komponen tersebut penting untuk diusahakan karena berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Selain manajemen pembelajaran berbasis TIK bagian lain yang tidak kalah krusial dalam proses pendidikan adalah guru. Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat dengan udah menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya. Jika ini tercapai, maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi.⁸ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Kinerja adalah sesuatu yang dilakukan oleh satu orang. Kinerja para guru di sekolah sangat dipengaruhi oleh motivasi. Guru ketika termotivasi, kinerja mereka secara otomatis mencapai tingkat tinggi. Di sekolah, kinerja guru dapat dipetakan dengan baik melalui pengaturan program pelatihan untuk para guru dan mereka akan termotivasi dan kepercayaan mereka juga akan meningkat. Motivasi memiliki efek langsung dan positif pada kinerja pekerjaan ketika kita memperhitungkan dengan baik upaya. Upaya memiliki efek positif pada kinerja pekerjaan.¹⁰

⁸ La Ode Ismail Ahmad, "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya", *Jurnal Idaarah*, Vol 1, No 1 (Juni, 2017), 137.

⁹ Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010

¹⁰ Atiya Inayatullah, Palwasha Jehangir, "Teacher's Job Performance: The Role of Motivation", *Abasyn Journal of Social Sciences*, Vol.5 No.2 (2012), 80.

Khususnya di bidang pendidikan, perhatian harus diberikan pada tingkat kinerja para guru dan kepala sekolah, karena mereka berada di garis depan orang-orang yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan sekolah.¹¹ Guru memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan tujuan suatu pendidikan. Guru dituntut memiliki kinerja yang baik agar dapat menghasilkan output yang baik. Para guru dapat dipertahankan dengan sukses hanya jika mereka puas dengan pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mengarah pada kinerja superior dan retensi mereka juga.¹² Peringkat penilaian kinerja guru terkait dengan nilai prestasi siswa mereka.¹³ Dalam proses penilaian kinerja, standar memberikan ruang bagi guru dan pemimpin sekolah untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang kinerja mengajar dan dapat membantu mengidentifikasi bidang-bidang masa depan untuk pertumbuhan dan perkembangan.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan implementasi pembelajaran berbasis TIK di lokasi penelitian yakni MAN 1 Garut dan MAN 5 Garut yaitu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus melalui tiga tahap yaitu, *pertama*, tahap perencanaan. Dalam tahap ini membuat analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran, membuat program tahunan, menyusun silabus, menyusun RPP, dan membuat penilaian pembelajaran. *Kedua*, tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini yang perlu dilakukan yaitu, Aspek pendekatan dalam pembelajaran, Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran, Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran yaitu, media cetak (buku), gambar, LCD dan computer. *Ketiga*, tahap evaluasi. Dalam tahap ini yang dievaluasi yaitu, pengetahuan belajar yang dites dengan secara tertulis, lisan, dan daftar pertanyaan ujian. Evaluasi belajar

¹¹ Meindinyo R. O K, Ikurite N. "Influence Of Motivation On Teachers Performance In A Local Government Area In Nigeria", *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, Volume 22, Issue 5, Ver. 3 (May 2017), 23.

¹² Shehnaz Tehseen, "Factors Influencing Teachers' Performance and Retention", *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol 6, No 1 (January 2015), 233.

¹³ Joash Okello Aloo, Jack Odongo Ajowi, "Influence of Teacher Performance Appraisal on Effectiveness in Curriculum Evaluation in Kenyan Public Secondary Schools", *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, Vol 6 No 3 (November 2017), 79.

¹⁴ Kerry Elliott, "Teacher Performance Appraisal: More about Performance or Development?", Vol 40, 9, (September 2015), 103.

keterampilan yang dievaluasi dengan ujian praktik, dan analisis tugas yang dievaluasi sendiri oleh pendidik. Dan bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik tetap harus dengan persyaratan yang baku.

Begitu pun dengan kinerja guru di MAN 1 Garut dan MAN 5 Garut berdasarkan hasil observasi pendahuluan cukup tinggi seperti dapat diperhatikan dari: konsisten dalam kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum yang jelas; menggunakan waktu yang tersedia untuk KBM; memotivasi siswa; menguasai bahan pelajaran yang dikuasai; memberikan bantuan dan bimbingan belajar; juga melaksanakan penilaian; Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Dari pengamatan awal peneliti, sebagian besar telah menguasai teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Kondisi tersebut cukup menunjang kegiatan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang didukung dengan kinerja guru yang baik diharapkan dapat memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk belajar lebih giat dan berimbas pada hasil belajar siswa.

Namun disisi lain WKS Bidang kesiswaan memberikan informasi masih 10% di MAN 1 Garut dan 20% di MAN 5 Garut siswa yang rendah motivasi belajarnya. Hal ini diantaranya dapat dilihat dengan” 1) Ketidaktepatan masuk dalam pembelajaran, 2) Ketidaktepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, 3) Tidak konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung, 4) Sikap acuh dalam proses kegiatan. Kenyataan tersebut menunjukkan motivasi belajar yang rendah.

Fenomena diatas menunjukkan adanya kesenjangan antara implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kinerja guru yang tinggi dengan motivasi belajar siswa. Sehingga timbul permasalahan, bagaimana realitas implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK)? Bagaimana realitas kinerja guru? Bagaimana motivasi belajar siswa sehari-hari? Bagaimana pengaruh implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa? Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis dengan ketetapan hati ingin meneliti secara luas yang dirumuskan dalam sebuah judul penelitian:

PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DAN KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. (Penelitian di MAN 1 Garut dan MAN 5 Garut)

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Garut dan MAN 5 Garut?
2. Adakah pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Garut dan MAN 5 Garut?
3. Adakah pengaruh implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Garut dan MAN 5 Garut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh implementasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Garut dan MAN 5 Garut.
2. Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Garut dan MAN 5 Garut.
3. Pengaruh implementasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Garut dan MAN 5 Garut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Memberikan konsep atau teori yang menyokong ilmu pengetahuan manajemen, khususnya yang terkait dengan pengaruh implementasi pembelajaran

berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Memberikan manfaat yang besar kepada peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang manajemen pendidikan.

b. Bagi pihak lembaga

Memberikan masukan untuk MAN 1 Garut dan MAN 5 Garut dalam upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), kinerja guru, dan motivasi belajar siswa.

c. Bagi peneliti lain

- 1) Menyumbangkan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), kinerja guru, dan motivasi belajar siswa.
- 2) Menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut khususnya bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran berbasis TIK adalah upaya memanfaatkan kemajuan TIK untuk mendukung proses pembelajaran, TIK berperan sebagai media penghubung untuk menyampaikan transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Pentingnya TIK untuk pendidikan mengacu pada pemanfaatan perkembangan TIK dalam bidang pendidikan sehingga melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan termasuk dalam proses belajar mengajar sehingga guru dapat menyajikan materi dengan baik lebih menarik.

Sejalan dengan penjelasan di atas Raid mengemukakan bahwa integrasi TIK dalam pendidikan memiliki kelebihan. Penggunaannya tidak hanya mengubah cara mengajar tradisional, tetapi juga menuntut para guru untuk lebih kreatif dalam mengadaptasi dan menyesuaikan bahan dan strategi pengajaran mereka sendiri.¹⁵

¹⁵ Jo Shan Fu, "ICT in Education: A Critical Literature Review and Its Implications", 120.

Sementara itu tentang kinerja guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja.

Penilaian kinerja guru memiliki manfaat bagi sebuah sekolah karena dengan penilaian ini akan memberikan tingkat pencapaian dari standar, ukuran atau kriteria yang telah ditetapkan sekolah. Sehingga kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam seorang guru dapat diatasi serta akan memberikan umpan balik kepada guru tersebut.

Hal senada diungkapkan oleh Supardi bahwa kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.¹⁶

Selanjutnya motivasi merupakan sebuah kekuatan yang ada dalam diri manusia yang bisa dikembangkan baik oleh diri sendiri maupun oleh kekuatan yang ada di luar sehingga mampu mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan sehingga terjadi perubahan yang menetap dalam diri individu. Jadi motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa

¹⁶ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 54.

akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran atau bersikap pasif dan tidak peduli.

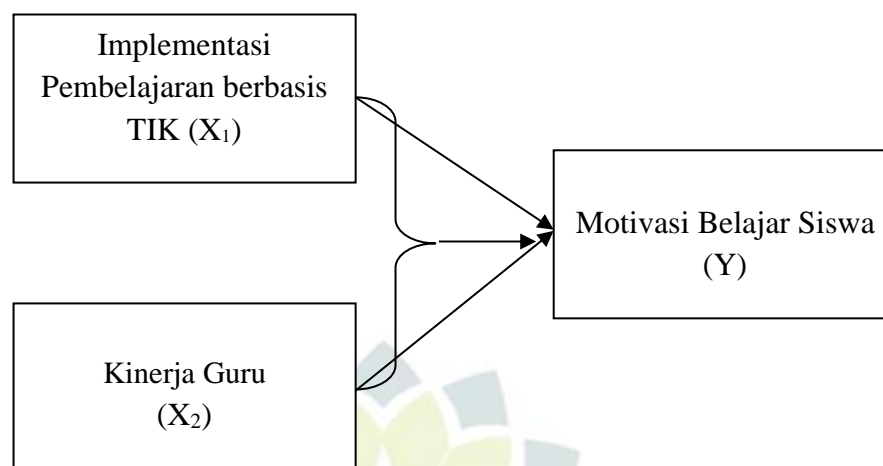
Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Senada dengan pendapat Sardiman AM bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dan motivasi belajar berfungsi untuk: a) Mendorong manusia untuk berbuat. b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. c) Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.¹⁷

Dari pemikiran di atas maka peneliti membuat paradigma berpikir yaitu paradigma ganda dengan dua variabel independen X_1 dan X_2 dan satu variabel dependen Y . Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y , menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda. Secara sederhana dalam penelitian ini digambar dengan kerangka sebagai berikut :

¹⁷ Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 84.

Gambar 1
Kerangka Berpikir



Pada gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (X₁) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa
- Kinerja guru (X₂) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa
- Implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (X₁) dan kinerja guru (X₂) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y)

F. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ha: Ada pengaruh implementasi pembelajaran berbasis TIK terhadap motivasi belajar siswa.
- Ha: Ada pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.
- Ha: Ada pengaruh implementasi pembelajaran berbasis TIK dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hidayatul Qomariyah, 2016. *Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis Information And Communication Technology (ICT) terhadap*

motivasi dan hasil belajar IPA (kelas 4 MI Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto Jombang). Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh pada pre-test kelas eksperimen yaitu 65.89 dan rata-rata pre-test pada kelas kontrol yaitu 62.22, dan setelah diberikan perlakuan hasil post-test pada kelas eksperimen sebesar 86.58 sedangkan hasil post-test pada kelas kontrol sebesar 77.55. peningkatan yang terjadi antara pre-test eksperimen dengan post-test eksperimen 20.69 dan peningkatan yang terjadi antara pre-test kelas kontrol dengan post-test kelas kontrol sebesar 15.33. Nilai pada kelas eksperimen nilai minimum sebesar 48 dan nilai maksimum 76. Nilai pre-test pada kelas kontrol nilai minimum 44 dan nilai maksimum 76. Nilai post-test pada kelas eksperimen dengan nilai minimum sebesar 76 dan nilai maksimum 100, sedangkan nilai post-test pada kelas kontrol dengan nilai minimum sebesar 68 dan nilai maksimum sebesar 88. Hasil observasi motivasi sebelum diberikan penerapan media pembelajaran berbasis ICT tampak bahwa aspek motivasi memiliki minat dengan persentase keberhasilan sebesar 4,67% perhatian dengan persentase keberhasilan sebesar 5,19% konsentrasi dengan persentasi keberhasilan 3,87% ketekunan dengan persentase keberhasilan sebesar 5,09%. Dari data diatas dapat diperoleh rata-rata 17,32% dan taraf keberhasilan yang dicapai adalah tidak tuntas. Dan setelah diperlakukan tampak bahwa aspek motivasi belajar siswa memiliki minat dengan persentase keberhasilan sebesar 7,58% perhatian dengan persentase keberhasilan sebesar 8,32% konsentrasi dengan persentase keberhasilan sebesar 5,80% ketekunan dengan persentase keberhasilan sebesar 9,96% Dari data diatas maka dapat diperoleh rata-rata 31,66%.

Persamaan dengan tesis yang diteliti oleh Hidayatul Qomariyah yaitu pada implementasi pembelajaran berbasis Information And Communication Technology (ICT) / Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan ini berbeda dengan yang diteliti oleh penulis yang memfokuskan pada

implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), kinerja guru, dan motivasi belajar siswa.

2. Robiah Saidah, 2015. *Pengaruh kinerja guru dan budaya madrasah terhadap mutu madrasah di MTs Wahid Hasyim Yogyakarta*. Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,719; menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel kinerja guru, dan budaya madrasah terhadap mutu madrasah sebesar 71,9% sedangkan sisanya sebesar 28,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini seperti variabel kepemimpinan, motivasi, prasarana, sistem, dan pengalaman pendidikan. Hasil uji parsial (Uji F) menunjukkan bahwa hasil diperoleh untuk *ftabel* 3,20 sedangkan nilai *fhitung* 63,826. Karena *fhitung* > *ftabel* ($63,826 > 3,20$) dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dan budaya madrasah secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu madrasah di MTs Wahid Hasyim. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya kinerja guru dan budaya madrasah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap mutu madrasah di MTs Wahid Hasyim.

Persamaan dengan tesis yang diteliti oleh Robiah Saidah yaitu pada kinerja guru dan ini berbeda dengan yang diteliti oleh penulis yang memfokuskan pada implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), kinerja guru, dan motivasi belajar siswa.

3. Makrifat, 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar*. Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudiddin Makassar.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah tergolong sangat tinggi, yaitu 62,7% untuk motivasi belajar intrinsik dan 74,6% untuk motivasi belajar ekstrinsik. Prestasi belajar siswa juga sangat tinggi karena nilai rapor siswa paling banyak terdistribusi pada angka 80 (50,8%) dan angka 85 (40,7%). Melalui analisis regresi ganda ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap

prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI (sig sebesar 0,000). Adapun besarnya sumbangan bersama (koefisien determinasi) kedua variabel tersebut (motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik) terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 57,2%.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur variabel motivasi belajar. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nanang Wijayanto adalah peneliti fokus terhadap implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), kinerja guru, dan motivasi belajar siswa.

Dari beberapa penelitian sebelumnya itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian yang telah ada dan mencoba menganalisis pengaruh implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

